

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH *MERGER* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

**DINDA INDAH SYAHPUTRI
NIM : 18622291**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH *MERGER* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

**DINDA INDAH SYAHPUTRI
NIM : 18622291**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH *MERGER* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DINDA INDAH SYAHPUTRI
NIM : 18622291

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO, CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO, CBFA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH *MERGER* PADA PT BANK
SYARIAH INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**NAMA : DINDA INDAH SYAHPUTRI
NIM : 18622291**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian,

Ketua,

Sekretaris,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak
NIDN. 1016048202/Asisten Ahli

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Tanjungpinang, 14 Juli 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dinda Indah Syahputri
NIM : 18622291
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* Pada PT Bank Syariah Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penyusun

DINDA INDAH SYAHPUTRI
NIM : 18622291

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Segala syukur saya ucapkan kepada-mu Allah SWT, karena telah menghadirkan orang-orang yang saya sayangi. Yang selalu memberikan saya semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan kasihani Mama dan Papa Tercinta yang sudah memberikan motivasi, kasih sayang serta dukungan yang sangat berharga dari sejak lahir hingga berada pada titik ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Sebagai tanda terima kasih saya persembahkan karya kecil ini untuk sahabat – sahabat serta kekasih saya atas dukungan moral serta material, nasihat, motivasi, dan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.

HALAMAN MOTTO

Tiada sesuatu yang besar tanpa perjuangan yang hebat

Man Jadda Wajada

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil

Man Shabara Zhafira

Siapa yang bersabar pasti beruntung

Man Saaro 'Aala Darbi Washola

Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan

“Menunda pekerjaan sama dengan menabung penderitaan di masa depan dan saya sudah cukup menderita” – Dinda, 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* pada PT Bank Syariah Indonesia”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang berasal dari berbagai pihak. Karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak,CAO,CBFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, dan memonitor penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Tommy Munaf, S.E., M. Ak selaku Pembimbing I yang telah membantu, membimbing, maupun memonitor penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat serta kehidupan penulis kedepannya.
8. Orang tua penulis ucapan terimakasih yang tiada tara untuk mama dan papa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.
9. Amal Farasabil selaku partner yang selalu mendukung, memotivasi, memberi perhatian, serta meluangkan waktunya untuk penulis dan selalu memberi semangat dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta Aliyah Damayanti & Afifah Damayanti yang senantiasa mendukung penulis dalam hal moral maupun material. Memberikan kalimat bijak sebagai bentuk dukungan dan pelipur lara kepada penulis.
11. Rekan-rekan pejuang skripsi yang telah membantu dan memberi dukungan penuh kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini Cyndy Oktaviani Saputri, Suci Egi Ramadanti, Mayang Puspita Sari, Winni Andryani, Julyanny, Siska Oktavia, dan Nelvy Suryani.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari penyusunan hingga tata bahasa yang digunakan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki penyusunan skripsi ini dan melakukan yang lebih baik kedepannya. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat serta inspirasi bagi para pembaca.

Tanjungpinang, 14 Juli 2023

Penulis

DINDA INDAH SYAHPUTRI

Nim : 18622291

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Bank	10
2.1.2 Bank Syariah	12
2.1.3 <i>Merger</i>	14
2.1.4 Laporan Keuangan	16
2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan	20
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27

2.3	Penelitian Terdahulu	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Jenis Data	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Definisi Operasional Variabel	34
3.5	Teknik Pengolahan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.2	Penyajian Data	42
4.2	Pembahasan	75
4.2.1	Pembahasan Rasio Likuiditas	75
4.2.2	Pembahasan Rasio <i>Leverage</i>	79
4.2.3	Pembahasan Rasio Rentabilitas.....	83
BAB V	PENUTUP	90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah Periode 2019 – 2020 Sebelum <i>Merger</i>	4
Tabel 1. 2 Data Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021 – 2022 Sesudah <i>Merger</i>	6
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4. 1 <i>Cash Assets</i> dan <i>Total Deposit</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	43
Tabel 4. 2 <i>Cash Assets</i> dan <i>Total Deposit</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020	44
Tabel 4. 3 <i>Cash Assets</i> dan <i>Total Deposit</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020	45
Tabel 4. 4 <i>Cash Assets</i> dan <i>Total Deposit</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 s/d 2022.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Analisa <i>Quick Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Analisa <i>Quick Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	47
Tabel 4. 7 <i>Total Loans</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	48
Tabel 4. 8 <i>Total Loans</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020	49
Tabel 4. 9 <i>Total Loans</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020.	50
Tabel 4. 10 <i>Total Loans</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Analisa <i>Assets to Loan Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Analisa <i>Assets to Loan Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	52
Tabel 4. 13 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	53

Tabel 4. 14 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	54
Tabel 4. 15 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	55
Tabel 4. 16 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	56
Tabel 4. 17 Hasil Analisa <i>Primary Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	57
Tabel 4. 18 Hasil Analisa <i>Primary Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	57
Tabel 4. 19 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Loans</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	58
Tabel 4. 20 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Loans</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	59
Tabel 4. 21 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Loans</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020	60
Tabel 4. 22 <i>Equity Capital</i> dan <i>Total Loans</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	61
Tabel 4. 23 Hasil Analisa <i>Capital Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	62
Tabel 4. 24 Hasil Analisa <i>Capital Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	62
Tabel 4. 25 <i>Net Income</i> dan <i>Operating Income</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	63
Tabel 4. 26 <i>Net Income</i> dan <i>Operating Income</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	64
Tabel 4. 27 <i>Net Income</i> dan <i>Operating Income</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	64
Tabel 4. 28 <i>Net Income</i> dan <i>Operating Income</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	65
Tabel 4. 29 Hasil Analisa <i>Net Profit Margin</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	66

Tabel 4. 30 Hasil Analisa <i>Net Profit Margin</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022	66
Tabel 4. 31 <i>Operating Income</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	67
Tabel 4. 32 <i>Operating Income</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	68
Tabel 4. 33 <i>Operating Income</i> dan <i>Total Assets</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020.....	68
Tabel 4. 34 <i>Operating Income</i> dan <i>Total Assets</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	69
Tabel 4. 35 Hasil Analisa <i>Return on Assets</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	70
Tabel 4. 36 Hasil Analisa <i>Return on Assets</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	70
Tabel 4. 37 <i>Net Income</i> dan <i>Equity Capital</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020.....	71
Tabel 4. 38 <i>Net Income</i> dan <i>Equity Capital</i> Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020	72
Tabel 4. 39 <i>Net Income</i> dan <i>Equity Capital</i> Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020	72
Tabel 4. 40 <i>Net Income</i> dan <i>Equity Capital</i> Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022.....	73
Tabel 4. 41 Hasil Analisa <i>Return on Equity</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i> Tahun 2019 s/d 2020.....	74
Tabel 4. 42 Hasil Analisa <i>Return on Equity</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i> Tahun 2021 s/d 2022.....	74
Tabel 4. 43 Hasil Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	75
Tabel 4. 44 Hasil Analisis Rasio Likuiditas Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i>	75
Tabel 4. 45 Hasil Analisis Rasio <i>Leverage</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	79

Tabel 4. 46 Hasil Analisis Rasio <i>Leverage</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i>	80
Tabel 4. 47 Hasil Analisis Rasio Rentabilitas Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	84
Tabel 4. 48 Hasil Analisis Rasio Rentabilitas Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i>	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah Periode 2019 - 2020 Sebelum <i>Merger</i>	5
Gambar 1. 2 Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021 - 2022 Sesudah <i>Merger</i>	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia.....	40
Gambar 4. 2 Grafik Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	76
Gambar 4. 3 Grafik Hasil Analisis <i>Quick Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	77
Gambar 4. 4 Grafik Hasil Analisis <i>Assets to Loan Ratio</i> Bank Syariah Indonesia	78
Gambar 4. 5 Grafik Hasil Analisis <i>Assets to Loan Ratio</i> Bank Syariah Indonesia	79
Gambar 4. 6 Grafik Hasil Analisis <i>Primary Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	80
Gambar 4. 7 Grafik Hasil Analisis <i>Primary Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	81
Gambar 4. 8 Grafik Hasil Analisis <i>Capital Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	82
Gambar 4. 9 Grafik Hasil Analisis <i>Capital Ratio</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	83
Gambar 4. 10 Grafik Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	85
Gambar 4. 11 Grafik Hasil Analisis <i>Net Profit Margin</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	86
Gambar 4. 12 Grafik Hasil Analisis <i>Return on Assets</i> Bank Syariah Indonesia Sebelum <i>Merger</i>	87
Gambar 4. 13 Grafik Hasil Analisis <i>Return on Assets</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	87

Gambar 4. 14 Grafik Hasil Analisis <i>Return on Equity</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger.....	88
Gambar 4. 15 Grafik Hasil Analisis <i>Return on Equity</i> Bank Syariah Indonesia Sesudah <i>Merger</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ikhtisar Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 2 : Ikhtisar Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 3 : Ikhtisar Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 4 : Ikhtisar Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 – 2022

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *MERGER* PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA

Dinda Indah Syahputri. 18622291. Akuntansi, STIE Pembangunan
Tanjungpinang. dindaindahs.dis@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah *merger* yang diukur berdasarkan rasio likuiditas, *leverage*, dan rentabilitas. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis rasio likuiditas (*quick ratio* dan *assets to loan ratio*), *leverage* (*primary ratio* dan *capital ratio*), dan rentabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *merger* yang dilakukan membawa perubahan baik terhadap likuiditas PT Bank Syariah Indonesia; (2) pada *leverage* menunjukkan bahwa nilai *primary ratio* dan *capital ratio* semakin baik setelah dilakukannya *merger*; (3) hasil perhitungan rasio rentabilitas menunjukkan bahwa setelah *merger*, nilai rasionya semakin meningkat sehingga dapat dikatakan *merger* membawa perubahan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia menjadi lebih baik pada saat sesudah *merger*.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank, *Merger*

Pembimbing I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak
Pembimbing II : Hendy Satria, S.E., M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO MEASURE COMPARASION OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE MERGER AT PT BANK SYARIAH INDONESIA

Dinda Indah Syahputri. 18622291. *Accounting*, STIE Pembangunan
Tanjungpinang. [dindaindahs.dis@gmailcom](mailto:dindaindahs.dis@gmail.com)

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia before and after the merger as measured by the ratio of liquidity, solvency and profitability. The object of this research is PT Bank Syariah Indonesia.

This method of research is qualitative and the data used are annual financial reports. Data analysis used is the method of analysis of liquidity ratios (quick ratio and assets to loan ratio), leverage (primary ratio and capital ratio), and profitability (net profit margin, return on assets, and return on equity).

The results of this study indicate that: (1) the merger carried out brought positive changes to the liquidity of PT Bank Syariah Indonesia; (2) the leverage shows that the value of the primary ratio and capital ratio is getting better after the merger; (3) the results of the calculation of the profitability ratio show that after the merger, the value of the ratio has increased so that it can be said that the merger brings good changes.

Based on the results of this study it can be concluded that the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia got better after the merger.

Keywords : *Financial Performance, Bank, Merger*

Lecture Advisor I : Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Lecture Advisor II : Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO, CBFA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mayoritas dari penduduk di Indonesia ialah pemeluk agama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia merupakan negara yang tepat untuk mengembangkan bisnis atau usaha yang bersendikan syariat Islam. Salah satu bisnis yang dapat dikembangkan ialah perbankan. Awal terbentuknya sebuah bank bermula dari para saudagar yang ingin menyimpan harta benda dari hasil perniagaannya. Saat itu terjadi kekhawatiran perihal bagaimana cara menyimpan harta yang diterima dari perniagaan dengan aman serta terpercaya. Selanjutnya didirikanlah badan usaha yang dapat menyimpan uang yang kemudian menjadi awal terbentuknya bank yang terbaru. Perbankan ialah usaha yang memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kembali pada masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

Islam tidak memperbolehkan umatnya melakukan transaksi yang berhubungan dengan bunga. Hal ini menjadi perbedaan sistem pada bank syariah dengan bank konvensional. Perbankan syariah menawarkan lebih banyak ragam produk dibandingkan dengan produk bank konvensional dan semakin banyak pula ragamnya sebagai hasil inovasi dari bank-bank syariah. Jasa-jasa perbankan syariah tidak ada kaitannya dengan ritual keagamaan. Oleh karena itu, perbankan syariah juga boleh menyalurkan dana atau jasa untuk mereka untuk nasabah yang tidak beragama Islam. Pada dasarnya bank syariah melakukan kegiatan layaknya bank konvensional, perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan yakni prinsip-prinsip syariah seperti: keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan.

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan bank yang didirikan menggunakan modal yang berasal dari kekayaan negara. Bank BUMN ialah lembaga keuangan milik pemerintah Indonesia yang dapat memberikan sumbangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui deviden yang diberikan pada negara sebagai pemilik dari bank-bank tadi. Dalam lingkup BUMN terdapat empat perbankan syariah diantaranya Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, serta Bank BTN Syariah.

Perbankan syariah diatur pada Undang-Undang No. 21 tahun 2008 perihal Perbankan Syariah (RI, 2008). Undang-Undang ini resmi diterbitkan di tanggal 16 Juli 2008. Dengan terbitnya undang-undang ini maka perkembangan perbankan syariah memiliki landasan aturan yang bertentangan serta memadai serta dibutuhkan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Pada lima tahun terakhir progres perkembangan perbankan syariah sangatlah impresif, pertumbuhan aset mencapai rata-rata lebih dari 65% per tahun. Pertumbuhan ini mendukung kiprah industri perbankan syariah buat mendorong perekonomian nasional akan semakin signifikan. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah di Indonesia. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat menjadi alternatif terhadap perbedaan pendapat mengenai hukum bunga dan riba. Bank syariah pertama sekaligus *pioneer* perbankan syariah di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia. Di dalam menaikkan laju pertumbuhan perbankan syariah, pemerintah telah membuat rencana untuk melaksanakan penggabungan (*merger*) terhadap tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

BTN Syariah tidak ikut pada teken perjanjian dikarenakan berdasarkan keterangan Direktur utama BTN Pahala N. Mansury, status BTN Syariah yang belum berdiri sendiri atau masih sebagai Unit Usaha Syariah (UUS). Penggabungan tiga bank syariah BUMN ini diduga akan menjadi mega *merger* pada dunia perbankan BUMN. Tujuan utama dari penggabungan ini yaitu buat menaikkan daya saing di sektor perbankan syariah di industri keuangan nasional dan internasional. Dilansir dari Siaran Pers Nomor PR-65/S.MBU./10/2020 (BUMN, 2020), Erick Thohir selaku Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan keoptimisannya mengenai *merger* tiga bank syariah BUMN. Mengingat kinerja bank-bank syariah di kuartal II sebelum pandemi sangatlah positif, mega *merger* ini diyakini dapat membuat posisi bank syariah di kancan nasional menjadi lebih besar dan solid sehingga lebih banyak masyarakat di Indonesia yang bisa merasakan manfaatnya.

Dengan penduduk mayoritas muslim, penggabungan ini dinilai berpotensi sangat besar sekaligus dapat memberi opsi bagi masyarakat maupun dunia usaha agar lebih nyaman menggunakan sistem perbankan syariah. Selain itu, keinginan Indonesia memiliki bank umum syariah nasional terbesar di tahun 2021 merupakan bagian dari upaya dan komitmen pemerintah untuk mengembangkan dan menjadikan ekonomi keuangan syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional. Strategi ini secara jangka panjang dapat mendorong Indonesia menjadi salah satu pusat keuangan syariah di dunia. Kepada media Bisnis.com, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa industri keuangan syariah di Indonesia ibarat raksasa yang sedang tertidur.

Untuk membangkitkannya, pemerintah memberi perhatian besar salah satunya dengan cara *merger* bank syariah untuk membangun satu bank syariah terbesar di Indonesia. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa Indonesia harus mendorong pembangunan ekonomi dan keuangan syariah, dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global. Menurutnya, saat ini merupakan momen yang tepat untuk membuat peta jalan ekonomi dan keuangan syariah yang segera dilakukan untuk pengembangan sektor ini.

Ketiga bank tersebut menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan karena penggabungan tersebut sudah terealisasi dan resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021 dengan nama entitas baru yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang telah diberi izin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021. Berikut dapat dilihat data laba bersih Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah periode 2019 sampai dengan 2020 sebelum terjadinya *merger*.

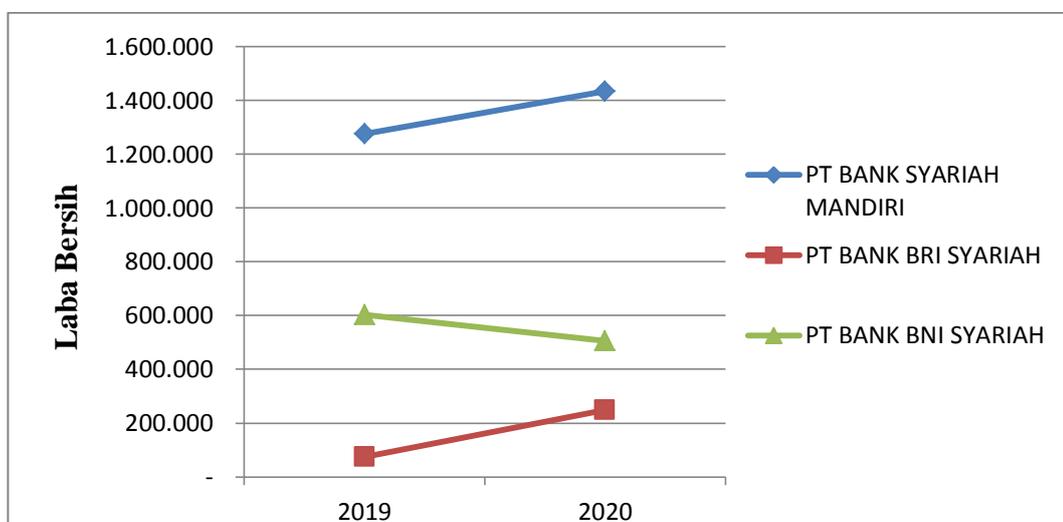
Tabel 1. 1
Data Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT
Bank BRI Syariah Periode 2019 – 2020 Sebelum *Merger*
 (dalam jutaan Rupiah)

Entitas	Laba Bersih	
	2019	2020
PT Bank Syariah Mandiri	1.275.034	1.434.488
PT Bank BNI Syariah	603.000	505.000
PT Bank BRI Syariah	74.016	248.054

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah (2019-2020)

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa laba PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank BRI Syariah masing-masing mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2020. Akan tetapi, jika diperhatikan dengan seksama pada PT Bank BNI Syariah di tahun 2020 terjadi penurunan laba bersih sebesar sebesar 16,25% dari Rp603 triliun, turun menjadi Rp505 triliun. Jika digambarkan dalam grafik, dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1. 1
Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, dan PT Bank BNI Syariah Periode 2019 - 2020 Sebelum *Merger*



Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah (2019-2020)

Setelah penggabungan usaha pada tahun 2021, sangat penting bagi PT Bank Syariah Indonesia untuk menjaga kinerja keuangan guna menghindari risiko terjadinya kerugian yang tidak diinginkan serta tercapainya harapan dan tujuan awal dari dilakukannya penggabungan usaha ini yakni sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional. Berikut dapat dilihat data laba bersih Bank Syariah Indonesia periode 2021 sampai dengan 2022 setelah *merger*.

Tabel 1. 2
Data Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia
Periode 2021 – 2022 Sesudah *Merger*

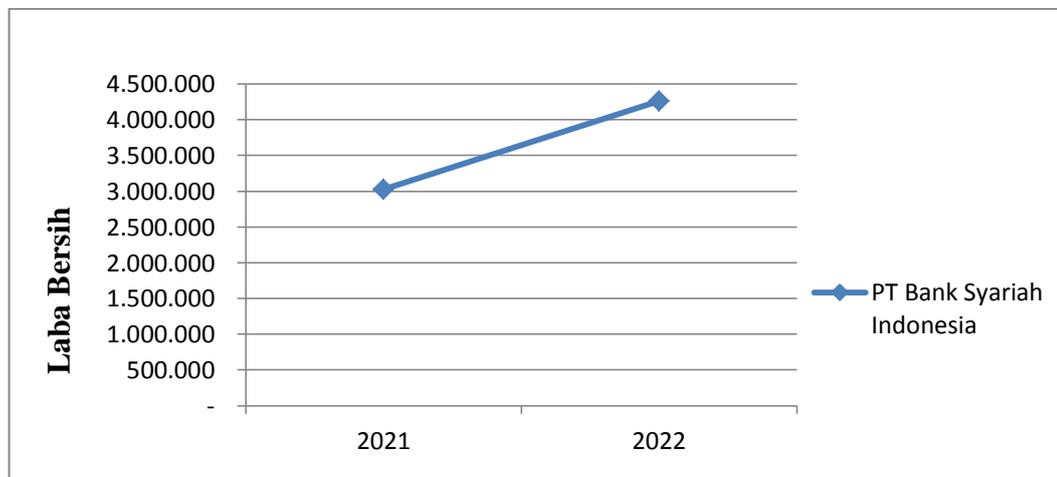
(dalam jutaan Rupiah)

Entitas	Laba Bersih	
	2021	2022
PT Bank Syariah Indonesia	3.028.205	4.260.182

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia (2021-2022)

Dari Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa laba PT Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar 40,68% dari Rp3.028.205.000.000 menjadi Rp4.260.182.000.000. Kenaikan ini tentu menjadi pertanda baik bagi kinerja Bank Syariah Indonesia. Jika digambarkan dalam grafik, dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1. 2
Laba Bersih PT Bank Syariah Indonesia
Periode 2021 - 2022 Sesudah *Merger*



Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia (2021-2022)

Dari latar belakang yang telah dijabarkan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia baik

sebelum maupun sesudah *merger*. Apakah dengan dilaksanakannya *merger* ini kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia meningkat, stagnan, atau bahkan menurun. Penelitian ini penulis beri judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* pada PT Bank Syariah Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada PT Bank Syariah Indonesia?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan guna menghindari adanya penyimpangan pokok masalah sehingga tujuan penelitian ini akan tercapai. Agar penelitian terfokus dan mencapai tujuan pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Periode yang digunakan ialah periode 2019 sebelum terjadinya *merger* hingga periode 2022 setelah terjadinya *merger*.
2. Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Rasio Likuiditas yang meliputi *Quick Ratio* dan *Assets to Loan Ratio*.
 - b. Rasio *Leverage* yang meliputi *Primary Ratio* dan *Capital Ratio*.
 - c. Rasio Rentabilitas yang meliputi *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ialah untuk menjawab dari rumusan permasalahan di atas, yaitu menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada PT Bank Syariah Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, serta menjadi sumbangan penulis untuk menambah wawasan, dasar pertimbangan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penulis sebagai dasar pertimbangan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada PT Bank Syariah Indonesia Indonesia melalui laporan keuangannya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, cara pandang dan cara berpikir secara ilmiah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dijelaskan isi masing-masing bab yang akan ditulis. Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan analisa hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pasal 1 Butir 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (RI, 1998), disebut pula bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum, tujuan perbankan Indonesia ialah membantu pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. (Kasmir, 2015) mendefinisikan bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitas usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta jasa-jasa bank lainnya. Selanjutnya, (Darmawi, 2018) menjelaskan bank adalah badan usaha keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dijelaskan bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang

berfungsi melancarkan lalu lintas pembayaran. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha perbankan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank umum melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan juga berdasarkan prinsip syariah. Salah satu fungsi utama bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka berbagai produk tabungan, deposito, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Tujuan utama bank ialah keamanan masyarakat dalam menyimpan uang. Dengan adanya bank umum, pihak-pihak yang membutuhkan pinjaman juga bisa didapat melalui sistem kredit atau pinjaman. Bank umum juga memberikan berbagai layanan untuk memudahkan masyarakat ketika hendak melakukan transaksi pembayaran atau pembelian. Contohnya, pembayaran iuran sekolah, tagihan listrik, air, dan bahkan perantara dalam bantuan subsidi pemerintah. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi umum dan fungsi yang lebih khusus. Adapun fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau yang biasa dikenal dengan *financial intermediary* atau fungsi bank sebagai perantara keuangan (Syafri, 2020). Maksud dari *financial intermediary* adalah bank menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan operasional utamanya adalah sebagai pihak penghubung antara penabung dan peminjam dana.

2.1.1.2 Kegiatan Usaha Bank Umum

(Kasmir, 2016) menjelaskan kegiatan-kegiatan bank umum antara lain:

1. Menghimpun atau membeli dana dari masyarakat. Membeli dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan seperti tabungan, giro, dan deposito.
2. Menyalurkan atau menjual dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat. Penyaluran ini dilakukan melalui pemberian kredit pinjaman.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya yang lebih menguntungkan bagi bank maupun nasabah seperti mengirim uang, kliring, bank garansi, bank card, safe deposit box, dan bank notes.

2.1.2 Bank Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Terdapat dua macam sistem operasional perbankan dalam sistem perbankan di Indonesia, yaitu bank konvensional atau bank umum dan bank syariah. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan objek yang haram. Selain itu, Undang-Undang Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana

sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan aturan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawasan Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, yaitu fungsi pengawasan syariah dan fungsi penasihat ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam poses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk memperoleh fatwa. Selain itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah. Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Selain itu, perbankan syariah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Fungsi dari perbankan syariah antara lain:

1. Bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial alam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya untuk kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan kemudian menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial.

2.1.3 Merger

2.1.3.1 Pengertian Merger

Merger diambil dari bahasa Latin “*megere*” artinya menyatu, bergabung bersama, berkombinasi sehingga identitas asli hilang karena terserap sesuatu. *Merger* dilakukan dua perusahaan untuk mengembangkan perusahaan dengan membagi sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Hanya akan ada satu perusahaan yang tetap beroperasi sebagai badan hukum. Pemegang saham dari masing-masing perusahaan tersebut tetap sebagai pemilik bersama entitas yang digabungkan. *Merger* diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 angka 9 (RI, 2007), dalam pasal tersebut dijabarkan bahwa penggabungan (*merger*) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah

ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan tersebut beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri tersebut berakhir karena hukum. Menurut PSAK No. 22 Tahun 2010, *merger* ialah sebuah proses penggabungan usaha dengan cara mengambil alih satu atau lebih perusahaan yang lain sehingga perusahaan yang di ambil alih akan dibubarkan atau dilikuidasi sehingga ekstitensinya sebagai badan hukum akan hilang dan kegiatan usaha akan dilanjutkan oleh perusahaan yang mengambil alih (IAI, 2010). Menurut (Prihadi, 2019) Entitas target statusnya menjadi hilang dan bergabung mejadi satu di perusahaan yang membeli. Dengan demikian, perusahaan bersatu dan salah satu di antaranya akan lenyap atau dibubarkan.

Tujuan perusahaan melakukan *merger* antara lain untuk menciptakan suatu sinergi, hasil dari penggabungan ini harus lebih besar jika dibandingkan dengan hasil perusahaan saat beroperasi sendiri-sendiri. Pihak yang menerima *merger* disebut dengan *surviving firm* dengan ukuran yang lebih besar karena seluruh aset dan kewajiban dari dua perusahaan dialihkan ke *surviving firm*. Sementara pihak yang berhenti dan bubar setelah *merger* disebut juga *merged firm*. *Merged firm* akan melepas status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan statusnya akan berubah menjadi bagian di bawah *surviving firm* serta tidak dapat bertindak hukum atas namanya sendiri. *Merger* perlu dilakukan oleh perusahaan pada umumnya dan perusahaan perbankan pada khususnya mengingat masuknya era digital yang memberikan persaingan signifikan antar perusahaan perbankan. Kebijakan *merger* merupakan satu dari sekian banyak kebijakan eksternal yang

dikeluarkan oleh perbankan yang berfungsi untuk mengembangkan strategi dalam berbisnis melalui teknik peningkatan nilai oleh perusahaan tersebut. Salah satu peningkatan nilai yang didapatkan oleh perbankan setelah melakukan kebijakan *merger* yaitu terjadi peningkatan kinerja finansial pada perbankan yang salah satu pembuktiannya dapat diuji melalui perbandingan rasio keuangan internal bank seperti ROA, CAR, LDR, dan NPL antara sebelum *merger* dengan sesudah *merger*.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimulai dari data transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dan selanjutnya diposting ke dalam buku besar (*ledger*), untuk selanjutnya diberikan kepada pemakai laporan (*users*) guna memberikan informasi yang berguna terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan di kemudian hari. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan merupakan tugas seorang akuntan. Bahkan seorang akuntan harus bisa menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Harjito, 2012) “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bagian yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang

bermanfaat bagi seluruh pemakai baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pentingnya suatu laporan keuangan bagi perusahaan, sudah dapat dipastikan bahwa memiliki tujuan yang penting bagi kelangsungan perusahaan.” Dapat juga diartikan bahwa, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sekaligus menunjukkan kondisi kesehatan dan kinerja keuangan dan perusahaan. Berdasarkan proses penyajiannya, urutan laporan keuangan yakni sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.
Laporan ini memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau kegiatan operasional perusahaan, yaitu hasil dari pendapatan dikurangi dengan beban yang menghasilkan laba atau rugi bersih.
2. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*) yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal pemilik perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan ini juga disebut dengan Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*).
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang memuat posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Tujuan dari laporan ini untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang memuat tentang gambaran arus kas masuk dan arus kas keluar kegiatan operasional

secara rinci seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaandalam satu periode waktu tertentu. Laporan ini menyajikan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki hingga akhir periode.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan seperti pihak internal, yaitu direktur dan manajer perusahaan. Serta pihak eksternal, yaitu investor, kreditor, pemerintah, Badan Pengawas Pasar Modal, dan para ahli. Melalui laporan keuangan, pengguna informasi akuntansi dapat memahami kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan perusahaan saat ini, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Secara umum, tujuan laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, seperti:
 - a. Untuk menilai apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Menyajikan informasi terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, seperti:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuan perusahaan mengumpulkan dana demi kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.
 - d. Menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
3. Mengungkap informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pemakai laporan.

2.1.4.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Badan pembuat standar akuntansi telah menguraikan sepuluh unsur laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki sepuluh unsur-unsur yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi (Hery, 2015), antara lain:

1. Aset adalah manfaat ekonomi yang diperoleh dari hasil transaksi atau peristiwa di masa lalu yang dikendalikan oleh entitas. Aset terbagi menjadi dua, yakni aset tetap dan aset lancar.
2. Kewajiban adalah jumlah terhutang dari suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

3. Ekuitas adalah kepemilikan yang masih tersisa setelah aset dikurangi dengan kewajiban atau biasa disebut dengan modal.
4. Investasi oleh pemilih adalah kenaikan ekuitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas yang disebabkan oleh penyerahan aset kepada pemilik.
6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi perusahaan yang bukan bersumber kepada pemilik.
7. Pendapatan adalah peningkatan aset dari pemberian jasa, pengiriman barang, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
8. Beban adalah penurunan aset dari pemberian jasa, pengiriman barang, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan.
9. Keuntungan adalah peningkatan ekuitas dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan.
10. Kerugian adalah penurunan ekuitas dari transaksi di luar kegiatan utama perusahaan.

2.1.5 Analisis Kinerja Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Aktivitas operasional PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Selayaknya perbankan lain yaitu mendapatkan laba. Sehingga efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan. Pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebagai instrumen

pengambilan keputusan ke depan. Perubahan pertumbuhan perusahaan sebelum dan setelah *merger* bisa ditinjau dari kinerja keuangannya yang dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer. Penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur dari laporan keuangan yang disajikan. Penilaian kinerja keuangan didasarkan atas beberapa indikator seperti tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Kinerja keuangan syariah adalah cerminan asal aktivitas ekonomi perusahaan yang perkembangannya diukur dengan analisis terhadap data-data pada laporan keuangan di periode eksklusif (Irawati, R.S. & Mustikowati, 2012).

Bank Syariah Indonesia (BSI) mempunyai total aset sebesar Rp214,6 triliun dengan masing-masing saham Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 51,2%, BNI Syariah sebesar 25,0%, dan BRI Syariah sebesar 17,4% yang meruakan pemegang saham terkecil. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP/2011, rasio profitabilitas merepresentasikan tingkat atau capaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Aset BSI tersebut akan dapat meningkatkan profitabilitas, dimana profitabilitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti biaya operasional, *Non Performing Financing* (NPF), dan pendapatan operasional maupun nilai tukar. Berdasarkan data laporan keuangan ketiga bank syariah BUMN antara lain BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri periode 2019-2020 menunjukkan kinerja ketiga bank tersebut dari segi profitabilitas sebelum merger sangat bagus. Tetapi, tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) juga terdapatnya kendala dalam hal

pembiayaan bermasalah menyebabkan kinerja pada bank BRI Syariah menurun (Porwati, V., Fasa, 2021).

2.1.5.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Prosedur analisis kinerja keuangan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Meninjau Data Laporan, yaitu melakukan peninjauan terhadap instrumen-instrumen di dalam laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis.
2. Menghitung, yaitu mengolah data yang ada laporan keuangan menggunakan teknik-teknik analisis seperti rasio keuangan, persentase, dan lainnya. Metode pengolahan yang digunakan sangatlah berpengaruh kepada tujuan analisis.
3. Mengukur atau Membandingkan, digunakan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Apakah sangat baik, baik, kurang baik, dan seterusnya.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara poin-poin dalam neraca atau laba rugi. Tentu saja dibutuhkan laporan keuangan sebagai alat ukur utama dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan salah satu instrumen dalam laporan keuangan. Contohnya membandingkan antara aset lancar dan kewajiban lancar, atau antara total aset dan total kewajiban. Menurut (Kasmir, 2017) rasio keuangan ialah aktivitas membandingkan angka-angka yang

terdapat pada laporan keuangan menggunakan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan bisa berupa angka pada satu periode ataupun beberapa periode. Rasio keuangan adalah alat utama untuk melakukan analisis keuangan. Rasio dapat digunakan untuk mengukur: (1) tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen berhasil menghasilkan laba dengan cara yang efektif; (3) bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan pembiayaan; (4) apakah pemegang saham telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan investasinya; dan (5) apakah target yang ditetapkan sudah tercapai. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang memengaruhi pembilang dapat berhubungan dengan penyebut. Karena itu, analisis harus dapat menginterpretasi secara tepat dan hati-hati. Akan lebih baik jika perhitungan rasio dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya. Karena analisis dapat melihat kinerja keuangan perusahaan terhadap perusahaan lainnya mengalami kenaikan atau penurunan selama waktu tertentu.

2.1.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari analisis rasio keuangan antara lain:

1. Perhitungan rasio lebih mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
2. Perhitungan rasio bisa mengidentifikasi posisi perusahaan.
3. Perhitungan rasio bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan melakukan prediksi di masa mendatang.

4. Perhitungan rasio memudahkan analisis untuk membandingkan antar perusahaan atau melihat perkembangan perusahaan.
5. Sajiannya sangat sederhana dibandingkan laporan keuangan yang rinci dan rumit.

Sementara itu, beberapa kelemahan yang terdapat dalam analisis rasio keuangan antara lain:

1. Sulit mengidentifikasi kategori industri yang dianalisis apabila perusahaan bergerak dalam lebih dari satu bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi dapat menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda, misalnya perbedaan dalam metode pencatatan persediaan atau penyusutan aset.
3. Data yang digunakan dalam melakukan analisis rasio bisa jadi merupakan data yang telah dimanipulasi apabila penyusun laporan keuangan tidak jujur dalam menyajikan laporannya.
4. Penggunaan tahun fiskal dapat menghasilkan perbedaan analisis.
5. Hasil analisis rasio yang sesuai dengan standar tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas usahanya secara normal dan baik.

Atas kelemahan-kelemahan analisis rasio keuangan di atas, diperlukan prinsip kehati-hatian dari pihak yang menganalisis dengan harapan dapat memperkecil risiko kesalahan dan mengurangi terjadinya kelemahan-kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan dalam melakukan analisisnya.

2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat tiga jenis rasio keuangan dalam praktiknya, antara lain:

1. Rasio Likuiditas, ialah rasio yang memberi gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah atau akan jatuh tempo. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini, maka bank dinilai semakin likuid. Menurut (Kasmir, 2017) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Biasanya digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau risiko keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, diantaranya sebagai berikut.

- a. *Quick Ratio*

Quick Ratio ialah perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Deposan yang dimaksud ialah para pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito.

- b. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio ialah perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio, maka tingkat likuiditas bank dinilai semakin rendah.

2. Rasio *Leverage*, ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dapat juga disimpulkan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2017) Rasio ini juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga berpeluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini juga digunakan untuk kepentingan analisis kredit atau risiko keuangan. Rasio *leverage* terdiri dari:

a. *Primary Ratio*

Primary Ratio ialah perhitungan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

b. *Capital Ratio*

Capital Ratio ialah perhitungan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

3. Rasio Rentabilitas, ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan (Kasmir, 2017). Rasio ini sering juga disebut profitabilitas usaha. Adapun jenis-jenis rasio ini terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin ialah perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik. Berdasarkan teori yang di sebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap priode.

b. *Return on Assets*

Return on Assets ialah perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.

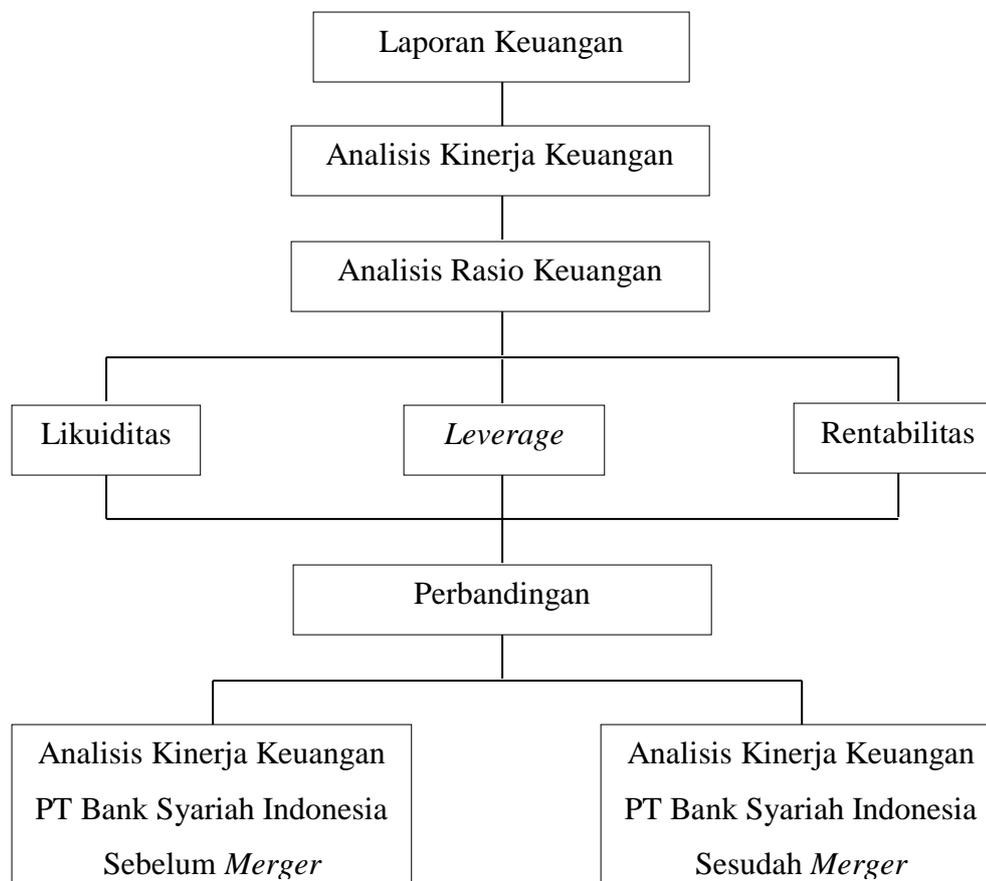
c. *Return on Equity*

Return on Equity ialah perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi tingkat *Return on Equity* maka semakin baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

1. Eli Purwanti, Robin Jonathan, Ida Rahmawati (2016)

(Purwanti et al., 2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk”. Kinerja keuangan PT. Bank CIMB Niaga Tbk sesudah *merger* mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum dilakukan *merger*. Perhitungan *net profit margin* (NPM) sesudah merger mengalami penurunan yang berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun sesudah *merger* dan tidak adanya efisiensi terhadap pengelolaan perusahaan sehingga kinerja keuangan

perusahaan menurun. Perhitungan *return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang menyebabkan laba bersih setelah pajak juga mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari standar kesehatan perbankan, selama tiga tahun terakhir rasio yang diperoleh masuk pada predikat cukup sehat dan patut menjadi perhatian pihak manajemen. Perhitungan *return on equity* (ROE) juga mengalami fluktuasi yang menyebabkan laba bersih setelah pajak juga mengalami fluktuasi. Penurunan ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak efisien dan menurun setelah dilakukan *merger*. Dari perhitungan-perhitungan tersebut manajemen dinilai belum mampu mempertahankan efisiensi pengelolaan perusahaan.

2. I Putu Doni Aditya Septiawan, Ni Ketut Rasmini (2018)

(Aditya Setiawan & Rasmini, 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Merger* dan Akuisisi Periode 2011-2014”. Kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setelah dilakukannya *merger* dan akuisisi yang terlihat pada penurunan rasio ROA, ROE dan TATO setelah *merger* dan akuisisi. Penurunan kinerja ini juga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mencapai sinergi pada dua tahun setelah *merger* dan akuisisi atau dalam jangka pendek. Perubahan rasio CR, ROA, TATO, DER, dan ROE yang masing-masing tidak signifikan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sebelumnya mengalami *financial distress* juga tidak mengalami kenaikan setelah *merger* dan akuisisi. Perusahaan masih belum bisa memaksimalkan potensi penambahan modal karena tingkat penjualan dan laba perusahaan tidak lebih tinggi dari penambahan modal perusahaan setelah *merger* dan akuisisi dilakukan. Kinerja

keuangan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* juga mengalami penurunan kinerja karena perencanaan manajemen yang kurang matang dan tidak sesuai strategi yang digunakan. Perusahaan dinilai harus menganalisa lebih lanjut mengenai kondisi keuangan, organisasi, budaya, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan setelah *merger* dan akuisisi.

3. Asraf (2020)

(Asraf, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI” yang dilansir dari Jurnal Apresiasi Ekonomi. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia memiliki beberapa kelemahan yang mana salah satunya ialah dari aspek kualitas aktiva produktif dan profitabilitas. Dampak dari kelemahan ini meningkatnya biaya operasional yang tidak mampu meraih laba. Pertumbuhan aset berbasis profit juga menjadi rendah. Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi bank syariah di Indonesia untuk kedepannya mampu memanfaatkan potensi pasar dan membenahi kualitas aktiva produktif terutama kualitas kredit, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional, memperlebar margin laba dan mengembangkan produk-produk fee based income.

4. Arizal Jaya, Mochammad Edman Syarief, Banter Laksana (2021)

(A. Jaya et al., 2021) Arizal Jaya, Mochammad Edman Syarief, Banter Laksana melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger” yang dilansir dari *Indonesian Journal of Economics and Management*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dengan metode penelitian deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini yaitu

kinerja keuangan Bank Woori Saudara sebelum dan setelah *merger* mengalami kenaikan jika ditinjau dari rata-rata rasio *non performing loan* (NPL), *capital adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO). Namun, jika dilihat dari rata-rata rasio *return on asset* (ROA) dan *loan to deposit ratio* (LDR) kinerja keuangan perusahaan ini menurun setelah *merger*.

5. Muhammad Rif'at Wijdan, Tjejep Djuawarsa, Benny Barnas (2022)

(Wijdan et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” yang dilansir dari *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*. Jurnal ini dipublikasi pada Oktober 2022 dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini Hasil regresi berganda mendapatkan adanya pengaruh variabel bebas. Artinya, CAR memiliki pengaruh yang positif, NPF ada pengaruh yang positif, dan BOPO ada pengaruh yang negatif terhadap variabel terikat, tidak termasuk variabel FDR, yang tidak mempengaruhi variabel ROA. Berdasarkan hasil uji beda Sign-Wilcoxon dalam waktu sebelum dan selama Covid-19, didapatkan bahwa variabel ROA, NPF, BOPO, dan FDR tidak signifikan, namun variabel CAR didapatkan signifikansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Kemudian hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid (I. M. L. M. Jaya, 2020). Penelitian ini memberikan gambaran tentang suatu fenomena yang bersifat holistik atau menyeluruh. Sehingga data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan. Hasil penelitian tidak dapat ditentukan berdasarkan pada variabelnya saja. Akan tetapi harus secara keseluruhan dengan memperhatikan situasi sosial yang terdapat di dalamnya. Situasi sosial yang dimaksud antara lain tempat, sumber informasi, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, data yang dianalisis berasal dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka. Meskipun dalam penelitian kualitatif memungkinkan adanya data kuantitatif, pengumpulan dan pengolahan data secara umum bersifat pengamatan awal hingga akhir. Sehingga analisis dalam penelitian kualitatif dapat berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Pemilihan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah periode 2019 sampai dengan 2020 serta laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021 sampai dengan 2022. Hasil dari analisis selanjutnya akan dijabarkan secara deskriptif. Menurut (Bahari, 2018) penelitian

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau objek yang menjadi fokus penelitian secara sistematis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis rasio-rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio rentabilitas.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti buku, makalah, jurnal, artikel, surat kabar serta situs di internet yang berkaitan dengan objek. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah periode 2019 sampai dengan 2020 serta laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021 sampai dengan 2022 yang dapat diakses melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia yaitu <https://ir.bankbsi.co.id/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah berbagai cara yang dipakai dalam mengumpulkan, menghimpun, atau menyaring data yang diperlukan untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah periode 2019 sampai dengan 2020 serta laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021

sampai dengan 2022 yang dapat diakses melalui situs resmi Bank Syariah Indonesia yaitu <https://ir.bankbsi.co.id/>.

2. Kepustakaan, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Untuk mengambil data yang berupa teori juga sebagai literatur pendukung dalam penelitian ini, penulis mengambil referensi dari buku-buku, jurnal, skripsi, serta artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan definisi dari setiap metode yang digunakan beserta pengukurannya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio. Adapun rasio-rasio tersebut antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio rentabilitas. Secara lebih rinci, variabel penelitian dan definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Likuiditas	Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.	1) <i>Quick Ratio</i> 2) <i>Assets to Loan Ratio</i>	(Kasmir, 2017)
2	<i>Leverage</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank	1) <i>Primary Ratio</i>	(Kasmir, 2017)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.	2) <i>Capital Ratio</i>	
3	Rentabilitas	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Juga dikenal sebagai profitabilitas usaha.	1) <i>Net Profit Margin</i> 2) <i>Return on Assets</i> 3) <i>Return on Equity</i>	(Kasmir, 2017)

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan penulis yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah periode 2019 sampai dengan 2020 serta laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021 sampai dengan 2022 yang dikumpulkan, kemudian dihitung, dan dianalisis. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Dimana hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati. Pada teknik pengolahan data, data diproses menjadi lebih sederhana dengan tujuan agar data lebih mudah dibaca dan kemudian ditarik kesimpulan. Penghitungan dan analisis penelitian ini berdasarkan dari tiga aspek rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio rentabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif. Setelah data kualitatif diperoleh, penulis akan melakukan analisis data dengan menggunakan ketiga rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Perhitungan rasio likuiditas ialah sebagai berikut:

- a. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- b. *Assets to Loan Ratio*

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2017)

2. Rasio *Leverage*, untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Perhitungan rasio *leverage* ialah sebagai berikut:

- a. *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- b. *Capital Ratio*

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2017)

3. Rasio Rentabilitas, untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan rentabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

Perhitungan rasio rentabilitas ialah sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

- b. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

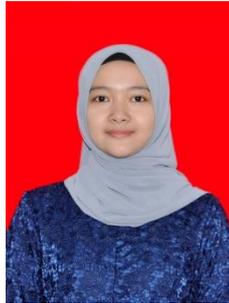
Sumber: (Kasmir, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setiawan, I. P. D., & Rasmini, N. K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 687. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p26>
- Asraf, A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank BRI. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 108–116. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.278>
- Bahari, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengolahan data SPSS*. CV Andi Offset.
- BUMN. (2020). *Siaran Pers Nomor PR-65/S.MBU./10/2020*.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Harjito, A. dan M. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (T. Admojo (ed.)). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- IAI. (2010). *PSAK No 22 Tahun 2010*.
- Irawati, R.S. & Mustikowati, R. I. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha*. 1–28.
- Jaya, A., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Woori Saudara Sebelum dan Setelah Merger. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 523–531. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3014>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Rajagrafindo Perkasa.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Rajagrafindo Perkasa.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Perkasa.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Porwati, V., Fasa, M. I. & S. (2021). Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau Dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34(1):34-34. <http://ejournal.stieibbi.ac.id/index.php/jmb>

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, E., Jonathan, R., & Rahmawati, I. (2016). *Merger Pada PT. Bank CIMB Niaga , Tbk*.
- RI, P. P. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- RI, P. P. (2007). *Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9*.
- RI, P. P. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Kencana.
- Wijdan, M. R., Djuawarsa, T., & Barnas, B. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 178–185. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>

CURICULUM VITAE



A. Informasi Pribadi

Nama Lengkap : Dinda Indah Syahputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 25 Oktober 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perum. Griya Hangtuh Permai Blok H No. 16
Agama : Islam
Email : dindaindahs.dis@gmail.com
No. Handphone : +62 812-6723-9805

B. Latar Belakang Pendidikan

Sekolah	Tahun
SD Negeri 013 Tanjungpinang Timur	2006 – 2012
SMP Negeri 1 Tanjungpinang	2012 – 2015
SMK Negeri 1 Tanjungpinang	2015 – 2018
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang	2018 – 2023